

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir. Moh (2014) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus atau *case study*. metode ini berfokus membahas gambaran penilaian terhadap stressor dan sumber coping warga binaan permasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin tahun 2022. Hasil penelitian deskriptif ini diinterpretasikan menggunakan data-data numerik yang didapatkan dari kuesioner yang disiapkan.

#### **B. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini terdapat variabel tunggal yang berdiri sendiri tanpa ada korelasi dan hubungan.

Variabel tunggal pada penelitian ini yakni gambaran penilaian terhadap stressor dan sumber koping warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas IIA Banjarmasin tahun 2022.

### C. Definisi operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. (Nursalam, 2016). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional.

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kategori
1.	Respon atau penilaian warga binaan terhadap stressor	Penentuan arti dan pemahaman terhadap stressor yang dihadapi Individu	Penilaian terhadap stressor 1. Penilaian terhadap stressor kognitif 2. Penilaian terhadap stressor afektif 3. Penilaian terhadap aspek fisiologis 4. Penilaian terhadap aspek perilaku 5. Penilaian terhadap aspek sosial	Kuesioner	Ordinal	-Penilaian Positif  Skala Skor nilai 31 - 60  -Penilaian Negatif  Skala Skor nilai 1-30
2.	sumber koping warga binaan lapas Kelas IIA	strategi yang dimanfaatkan individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.	Sumber Koping 1. Sumber koping (kemampuan personal) 2. Sumber koping (dukungan sosial)	Kuesioner	Ordinal	-Sumber Koping baik  Skala Skor nilai 6-10

Banjarmasi n.	3.Sumber koping (aset material) 4.Sumber koping (keyakinan Positif)	-Sumber koping kurang baik  Skala skor nilai 0-5
------------------	---	---

Sumber: Definisi operasional (Nursalam, 2016)

#### D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Blok Alfa (Blok tahanan baru) di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin pada awal Oktober 2022 sampai dengan pertengahan November 2022.

#### E. Responden Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Warga Binaan Perasyarakatan di blok A (blok tahanan baru) yang tinggal di lembaga pemasyarakatan Banjarmasin selama 1 bulan – 1 tahun berjumlah 300 orang.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah Warga Binaan Perasyarakatan di Blok Alfa, Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus sampel minimal Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,1)^2}$$

$$= 75$$

Sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang.

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = presisi 10% (0,1)

### 3. Teknik Sampling

Tekhnik Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* , karena variasai responden yang heterogen. Peneliti tidak dapat mengontrol variasi tersebut sehingga untuk memilih sampel penelitian peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Syarat responden menjadi sampel adalah sebagai berikut:

#### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Warga binaan pemasyarakatan yang berada di Lapas kelas IIA

Banjarmasin dan tidak ada rencana mutasi ke lapas lain.

- 2) Warga binaan pemasyarakatan yang kooperatif dan bersedia menjadi responden.
- 3) Warga binaan yang berada di Lapas Kelas IIA Banjarmasin yang  $\leq$  1 tahun.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab sehingga tidak dapat menjadi responden penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Warga binaan pemasyarakatan dengan rencana pulang.
- 2) Warga binaan pemasyarakatan yang sedang sakit dan tidak dapat mengikuti kegiatan penelitian sebagai responden

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat - alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmojo, 2010). Instrument pada penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis instumen yaitu :

1. Kuesioner penilaian warga binaan terhadap stressor

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi pertanyaan di jurnal Desi Ariyani,dan Tri Nurhidayati 2016 dengan judul “Penilaian terhadap stressor dan sumber coping penderita kanker yang menjalani kemoterapi” pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan tempat penelitian

peneliti. Kuesioner yang digunakan adalah penilaian terhadap stressor yang dirasakan warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. Kuesioner ini terdiri dari 15 item pernyataan yang terbagi atas 2 indikator yaitu penilaian negatif terhadap stressor dan penilaian positif terhadap stressor. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan skor alternatif jawaban pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Skor alternatif jawaban

No	Pilihan	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Tidak pernah	1	4
2.	Jarang	2	3
3.	Sering	3	2
4.	Selalu	4	1

. Kisi – kisi kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 kisi - kisi kuesioner penilaian terhadap stressor warga binaan pemasyarakatan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Banjarmasin terhadap stressor

No.	Parameter	Butir kuesioner		No. Soal		Jumlah
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	
1	Penilaian terhadap stressor aspek Kognitif	2	1	1,2	3	3
2	Penilaian terhadap stressor aspek afektif	1	2	6	4,5	3
3	Penilaian terhadap stressor aspek fisiologis	0	3	0	7,8,9	3
4	Penilaian terhadap stressor aspek perilaku	1	2	10	11,12	3
5.	Penilaian terhadap stressor aspek social	2	1	13, 14	15	3
	Total	6	9	6	9	15

Pengukuran penilaian (sumber Riduan,2010 yang diambil dalam penelitian kartika 2021) diberi bobot nilai, selanjutnya dibuat kategori untuk kualitas

jawaban berdasarkan skor kemudian ditetapkan klasifikasi (kriteria nilai) dengan perhitungan sebagai berikut :

- a. Skor Tertinggi : Jumlah Soal x Skor Tertinggi  
 $15 \times 4 = 60$
- b. Skor Terendah : Jumlah Soal x Skor Terendah  
 $15 \times 1 = 15$
- c. Range : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah  
 $60 - 15 = 45$
- d. Interval :  $60 : 2 = 30$
- e. Klasifikasi Nilai : Positif nilai 31 – 60  
Negatif nilai 1 – 30

## 2. Kuesioner Sumber Koping Warga binaan

Kuesioner sumber koping yang digunakan juga memodifikasi pertanyaan Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi pertanyaan yang ada di jurnal Desi Ariyani, dan Tri Nurhidayati 2016 dengan judul “Penilaian terhadap stressor dan sumber koping penderita kanker yang menjalani kemoterapi” pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan tempat penelitian warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. Kuesioner ini terdiri dari 9 item pernyataan yang terbagi atas 2 indikator yaitu sumber koping kurang baik dan sumber koping baik. Dengan skor untuk jawaban pernyataan negatif untuk tidak “1” dan ya “0” sedangkan kisi kisi untuk pernyataan positif untuk tidak “0” dan untuk ya “1”. Kisi – kisi kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 kisi - kisi kuesioner sumber koping warga binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Banjarmasin

No.	Parameter	Butir kuesioner		No. Soal		Jumlah
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	
1	Sumber Koping kemampuan personal	2	1	2,3	1	3
2	Sumber Koping Dukungan social	2	1	5,6	4	3
3	Sumber Koping Aset material	2	0	7,8		2
4	Sumber Koping Keyakinan positif	1	1	10	9	11
	<b>Total</b>	7	3	7	3	10

klasifikasi (kriteria nilai) dengan perhitungan sebagai berikut :

f. Skor Tertinggi : Jumlah Soal x Skor Tertinggi

$$10 \times 1 = 10$$

g. Skor Terendah : Jumlah Soal x Skor Terendah

$$9 \times 0 = 0$$

h. Range : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$10 - 0 = 10$$

i. Interval :  $10 : 5 = 5$

j. Klasifikasi Nilai : Baik nilai 5 – 10

Kurang baik nilai 0 – 5

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengetahui ketepatan pada suatu instrumen (kuesioner) yang digunakan dengan cara mengkorelasikan skor pada tiap item skor total yang didapat dari kuesioner. Dikatakan valid apabila skor variabel berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya dengan teknik korelasi product moment. Untuk menentukan apakah item



dikatakan valid atau tidak valid dilihat dari membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung (*corrected item-total correlation*). Pengujian validitas bisa diketahui dengan perhitungan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y, seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2017) :

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  hitung = Koefisien korelasi produk moment

$n$  = Jumlah responden

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor tiap butir

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor X dikuadratkan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah skor Y dikuadratkan

Kemudian dihitung menggunakan uji t atau uji signifikansi, uji ini untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. uji signifikansi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n - 2$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyak populasi

Menurut (Janti, 2014) dasar penelitian keputusan dalam uji validitas adalah :

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , item pertanyaan di dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini dilaksanakan di blok B Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banjarmasin kepada 30 orang responden.

Nilai  $r$  hitung kuesioner stressor dan sumber koping dalam penelitian ini  $> 0,361$ . Artinya keputusan dalam uji validitas pada kedua kuesioner valid. Hal ini karena nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,361$ ) yang berarti seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran 7.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono Tahun 2017, Pengujian reliabilitas instrument dapat menggunakan rumus koefisien cronbach's alpha. Reliabilitas intrumen bisa diketahui untuk membandingkan nilai  $r$  table dengan nilai alpha, nilai pada Alpha Cronbrach ( $\alpha$ ) menggunakan bantuan dari computer untuk mengolahnya. Mengetahui reliabilitas dengan membandingkan antara nilai rumus *Alfa Cronbach* yang standar ( $0,60$ ). Metode pengambilan keputusan yang digunakan adalah batasan nilai *Croncach Alpha*  $0,6$ . Apabila nilai *Croncach Alpha* lebih dari  $0,6$  maka instrumen pada variabel tersebut dikatakan reliabel, begitu juga sebaliknya jika nilai *Croncach Alpha* kurang dari  $0,6$  maka dikatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2017).

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022 di Blok B (Bravo) Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Banjarmasin. Karena memiliki populasi dan sampel yang homogen dengan populasi dan sampel penelitian ini, serta memiliki karakteristik yang sama seperti yang telah ditentukan oleh peneliti.

Nilai *Cronbach's Alpha* pada kuesioner stressor dan kuesioner sumber coping dalam penelitian ini masing-masing 0,807 dan 0,703, artinya > nilai *Cronbach's Alpha* 0,6. Artinya adalah item kuesioner stressor dan kuesioner sumber coping dalam penelitian ini reliabel. Lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran 7.

## H. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek terhadap proses (fakta atau kenyataan hidup), yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data valid, andal (*Reliable*), dan aktual pengumpulan karakteristik subyek diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016).

### 1. Tahap persiapan

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal khususnya penyusunan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu. Setelah kuesioner terbentuk, maka peneliti melakukan pengujian valid dan reliabel pada 30 responden dengan uji *Pearson Product Moment* dan *Cronbach Alfa*. Proposal skripsi yang telah disusun dilakukan ujian proposal dengan para

penguji. Setelah ujian dinyatakan lulus, barulah peneliti melakukan tahapan meminta izin penelitian.

Peneliti meminta surat pengantar dari kampus, kemudian memberikan surat pengantar dari kampus kepada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin yang sebelumnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari LP kelas IIA Banjarmasin, maka tahap selanjutnya meminta persetujuan responden melalui *informed consent*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan penelitian selama 3 hari 4,5,6 Oktober 2022
- b. Peneliti melakukan seleksi sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* sebanyak 75 warga binaan sesuai dengan rumus sampel. Data kanwil kalsel tahun 2022 menunjukkan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin menempati urutan pertama yang mengalami over kapasitas dari lapas lainnya. Pada penelitian Cici Septians (2021) tingkat kepadatan di Lapas memberikan sumbangsih munculnya stress sebesar 9,3% yang disimpulkan semakin tinggi tingkat kesesakan semakin tinggi pula tingkat stres. Sehingga kepadatan penghuni di Lapas Kelas IIA Banjarmasin dibanding lapas lainnya menjadi tujuan dilakukannya penelitian.
- c. Peneliti meminta izin pada Kepala Pengamanan Lapas (KPLP) untuk mengeluarkan responden yang dipilih dari blok untuk diteliti.
- d. Peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan kepada responden.

- e. Peneliti meminta izin kepada responden untuk mengisi *inform consent*.
  - f. Peneliti memberikan arahan kepada responden tentang cara mengisi kuesioner respon stressor dan sumber koping
  - g. Setelah data dikumpulkan semua, maka peneliti melakukan proses *editing* (melakukan pengecekan data ulang, bila terjadi kesalahan pengisian kuesioner), *coding* (memberikan kode pada jawaban dan data karakteristik responden), *tabulating* (memasukkan data ke dalam master tabel agar memudahkan peneliti melihat data penelitian), *entering* (memasukkan data ke dalam aplikasi SPSS agar memudahkan peneliti melakukan analisa data), *cleaning* (memeriksa kembali data yang telah dikode atau dimasukkan ke dalam master tabel/ aplikasi SPSS).
  - h. Peneliti melakukan uji univariat pada masing-masing variabel
  - i. Menyusun laporan skripsi berdasarkan fakta di lapangan
3. Tahap Terminasi / Akhir
- a. Peneliti melakukan ujian hasil skripsi di hadapan para penguji
  - b. Peneliti memperbaiki skripsi yang telah dinyatakan lulus sidang hasil skripsi
  - c. Peneliti mencetak skripsi yang telah diperbaiki
  - d. Peneliti menyerahkan skripsi kepada pihak kampus dan Lembaga Masyarakat kelas IIA Banjarmasin.

## **I. Tehnik analisa data**

### **1. Pengolahan data**

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, antarlain: (Hidayat, 2010).

a. Editing

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul, setelah data terkumpul peneliti memeriksa data respon terhadap stressor dan sumber koping warga binaan dan karakteristik responden kembali sebelum mengolah data tersebut.

b. Coding

Kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Kode untuk data demografi status pernikahan 0 belum menikah dan 1 menikah. Kode riwayat pendidikan 0 tidak sekolah, 1 SD, 2 SMP, 3 SMA, dan 4 perguruan tinggi. Kode pekerjaan 0 tidak bekerja, 1 buruh, dan 2 swasta. Kode untuk jawaban kuesioner stressor *favorable* antara lain 1 tidak pernah, 2 jarang, 3 sering, dan 4 selalu. Sebaliknya untuk *unfavorable* antara lain 1 selalu, 2 sering, 3 jarang, 4 tidak pernah. Kode jawaban untuk kuesioner sumber koping *favorable* antara lain jawaban 1 ya, 0 tidak. Sebaliknya *unfavorable* jawaban 0 ya dan 1 tidak.

c. Scoring

*Scoring* adalah memberikan angka atau skor untuk setiap item pernyataan sesuai dengan jawaban responden. Masing-masing item pernyataan ditentukan nilai/skor dengan karakteristik yang ditentukan. Skor pada kuesioner penilaian stressor antara lain, jika pada nomor

pertanyaan *favorabel* seperti no.1,2, 6, 10, 13, dan 14, jawaban tidak pernah skor 1, jarang skor 2, sering skor 3, dan selalu skor 4. Sebaliknya untuk pertanyaan *unfavorabel* seperti no. 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, dan 15, jawaban tidak pernah skor 4, jarang skor 3, sering skor 2, dan selalu skor 1.

Skoring pada kuesioner sumber koping antara lain jika pada nomor pertanyaan *favorabel* seperti no. 2, 3, 5, 6, 7, 8, dan 10, jawaban ya skor 1 dan tidak skor 0. Sebaliknya jika pada nomor pertanyaan *unfavorabel* seperti no. 1, 4, dan 9, jawaban ya skor 0 dan tidak skor 1.

d. *Tabulating*

Memasukan data hasil observasi dalam bentuk kode kedalam tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang diperoleh.

e. Entri data

Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau *database* komputer, kemudian dimuat ke dalam SPSS versi 20 untuk diolah.

f. *Cleaning*

Kegiatan pemeriksaan kembali data yang sudah dimasukkan atau ditabulasi.

## **J. Analisa Data**

1. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini

hanya menghasikan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2010). Gambaran Respon terhadap stressor dan sumber coping warga binaan permasyarakatan di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin akan diolah dalam bentuk distribusi frekuensi.

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil presentase

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah sampel

## K. Pertimbangan Etik

Menurut Hidayat (2010) Etika penelitian yang perlu diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. *Informed consent* (Lembar persetujuan)

Sebelum menjadi responden, subyek penelitian diminta menandatangani *informed consent* pada lembar persetujuan untuk menjadi responden. Subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan. Subyek menolak untuk diteliti dan peneliti tidak akan memaksa dan tetap mengormati haknya.

### 2. *Anonimity* (tanpa nama)

Anonimity merupakan masalah etik dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama asli sampel pada lembar alat ukur,



hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data. Untuk menjaga kerahasiaan identitas sampel, peneliti tidak mencantumkan nama sampel, tetapi hanya menggunakan inisial saja. Peneliti mengganti nama responden pada kuesioner menjadi initial agar kerahasiaan tetap terjaga.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang diperoleh peneliti dari sampel dijaga kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset. Peneliti merahasiakan seluruh data pribadi responden selama penelitian. Data tersebut, terdiri dari nama, jenis kelamin, dan hasil kuesioner. Untuk menjaga kerahasiaan dari responden di lembar kuesioner peneliti mengarahkan untuk mengisi nama hanya dengan inisial saja.

4. *Beneficence* (manfaat)

Penelitian ini dilakukan karena lebih banyak mendapatkan manfaat dibandingkan resiko yang didapatkan. Manfaat tersebut tidak hanya semata-mata untuk peneliti tetapi juga bagi yang menjadi responden itu sendiri, institusi pendidikan serta juga bermanfaat bagi lingkungan penelitian sedangkan resiko yang mungkin terjadi kemungkinan akan merasa ketidaknyamanan fisik (sakit kepala/pusing/kelelahan) dan ketidaknyamanan psikologis (seperti bosan/tersinggung/stres/cemas) ataupun resiko lainnya. Menjaga kondisi yang tenang selama penelitian dan tidak ada paksaan. Adapun kerugian yang diakibatkan dari pelaksanaan penelitian ini kemungkinan kecil hanya dirasakan oleh warga binaan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, namun segala sesuatu kerugian tersebut dapat dihindari peneliti yang salah satunya dengan cara

melakukan penelitian sesuai dengan prosedur dengan sebaik mungkin. Responden harus yakin atas pertisipasinya bahwa dengan informasi yang diberikannya tidak akan digunakan untuk hal yang merugikan responden dengan cara apapun. Apabila responden merasakan dampak yang diakibatkan oleh pelaksanaan penelitian ini maka peneliti bertanggung jawab sepenuhnya baik dari aspek fisik, psikologis serta hukum.

5. *Justice* (keadilan)

*Justice* secara umum dapat diartikan keadilan. Menjunjung tinggi keadilan manusia, *Justice* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada saat melakukan penelitian, peneliti berusaha sebaik mungkin dapat berlaku adil. Misalnya tidak memilih calon responden yang menjadi responden hanya karena sudah lama kenal atau kenal dekat, tanpa membedakan agama, memberikan informasi sedetail mungkin pada setiap responden dengan porsi yang sama, tidak melakukan diskriminasi terhadap individu dan kelompok yang dapat mengambil manfaat dari kemajuan dalam penelitian, semua pasien yang menjadi responden diberikan kebebasan yang sama jika ingin mengundurkan diri, semua responden akan diberi pertanggung jawaban yang sama jika berdampak negatif bagi responden tersebut. Peneliti akan berusaha berlaku adil dalam melaksanakan penelitian. Misalnya dengan cara responden diberikan informasi yang sama, masing-masing akan dijelaskan tanpa melihat latar belakang responden seperti status ekonomi maupun tingkat pendidikan dan peneliti juga menjaga hak privasi responden dengan cara menyimpan data penelitian dengan sebaik-baiknya.

6. *Respect* (menghargai)

Menghargai hak-hak memberikan perlakuan secara adil, peneliti berusaha sebaik mungkin dapat berlaku adil. Adalah prinsip menghormati martabat yang menjadi responden. Menghormati martabat responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pada saat sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu mengenalkan identitas diri kepada pasien untuk mengajukan permohonan menjadi responden sambil memberikan informasi yang sebenar-sebenarnya tujuan penelitian, menjelaskan manfaat, cara yang digunakan untuk menjadi responden, serta dampak/risiko yang mungkin akan didapat jika menjadi responden dan pasien diberikan jaminan kerahasiaan terhadap informasi yang diberikan. Selain itu, calon responden memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan. Kerahasiaan dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak mencantumkan identitas responden sebenarnya baik pada saat proses penelitian, setelah penelitian dan pelaporan akhir, misalnya diganti dengan hanya sebuah inisial, setelah secara detail menjelaskan hal-hal tersebut kemudian calon responden diminta tanda tangan bagi yang bersedia menjadi responden dan bagi yang tidak bersedia maka peneliti akan menerima keputusan tersebut dengan baik tanpa ada unsur paksaan sedikitpun. Bagi yang bersedia menjadi responden tetapi tiba-tiba ingin mengundurkan diri saat penelitian sedang berlangsung karena alasan apapun maka peneliti juga menerima keputusan tersebut.

#### **L. Kendala Penelitian**

Kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini adalah banyak sekali faktor perancu yang mempengaruhi responden dalam melakukan pengisian kuesioner,

seperti faktor psikologis. Akibatnya adalah responden tidak dapat melakukan pengisian kuesioner dengan maksimal. Kendala lainnya adalah minimnya penelitian terdahulu yang melakukan penelitian di dalam lapas, sehingga referensi yang didapatkan relatif se